

Original Research Paper

Deteksi Dini Perkembangan Anak BATITA (Bawah Tiga Tahun) untuk Mencegah Stunting melalui KPSP (Kuisisioner Pra Screening Perkembangan)

Sitti Rusdianah Jafar¹, Gusti Ayu Sri Pujawarnis W¹, Dewi Purnamawati¹, Nur Aini Mufidah¹ Ngurah Anom¹

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i3.9418>

Sitasi: Jafar, R, S., Pujawarnis, S, A, G., Purnamawati, D., Mufidah, A, N., & Anom, N. (2024). Deteksi Dini Perkembangan Anak BATITA (Bawah Tiga Tahun) untuk Mencegah Stunting melalui KPSP (Kuisisioner Pra Screening Perkembangan). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 09 Agustus 2024

Revised: 15 September 2024

Accepted: 30 September 2024

*Corresponding Author: **Sitti Rusdianah**, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia Email: sittirusdianah@gmail.com

Abstract: Perkembangan anak merupakan perubahan yang terjadi dalam diri anak, mulai dari perkembangan fisik, motoric, personal sosial, kemampuan bahasa, sosial dan kemandirian. Agar tumbuh kembang anak berkualitas dan tidak terjadi penyimpangan perlu diberikan stimulus. Peran ibu sangat penting untuk meningkatkan perkembangan motoric anak. Perkembangan anak dapat diukur salah satunya dengan menggunakan KPSP (Koesisioner Pra Skrining Perkembangan). Tujuan skrining adalah untuk mengetahui perkembangan anak apakah normal atau terdapat penyimpangan. Metode: Pengabdian pada Masyarakat dilakukan pada Ibu Ibu BATITA stunting sebanyak 25 orang, kegiatan yang dilakukan mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pelatihan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, materi disajikan bentuk power point (ppt) dan booklet KPSP. Untuk menghindarkan kejenuhan bagi peserta sehingga dibuat model permainan yaitu permainan flash card. Kartu flash card berisi gambar dan kata kata yang terkait dengan stimulasi perkembangan anak, sehingga memudahkan ibu ibu untuk dapat mengingat deteksi perkembangan anaknya. Hasil Pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu ibu dari 70% sebelum diberikan edukasi meningkat menjadi 92% setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Demikian halnya dengan keterampilan terjadi peningkatan keterampilan dari 25% menjadi 81% setelah diberikan pelatihan demonstrasi deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP. Kesimpulan; terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu ibu BATITA stunting di lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong setelah diberikan edukasi dan keterampilan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan pengabdian masyarakat.

Keywords: Deteksi Dini, Ibu BATITA, KPSP

Pendahuluan

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, di kota Mataram prevalensi stunting masih tinggi yaitu 26,8% masih diatas rata rata nasional yaitu 21,6%, sedangkan prevalensi stunting

tertinggi di 11 Puskesmas di wilayah Kota Mataram adalah Puskesmas Karang Pule dengan angka prevalensi stunting 22,39% (Dinas Kesehatan NTB, 2020). Hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Perkembangan anak merupakan perubahan yang terjadi dalam diri

anak, mulai dari perkembangan fisik, motoric, personal sosial, kemampuan Bahasa, sosial dan kemandirian. Agar tumbuh kembang anak berkualitas dan tidak terjadi penyimpangan perlu diberikan kegiatan stimulus. Peran orang tua dalam hal ini sangat penting dalam meningkatkan perkembangan motoric anak (Kamelia, 2019). Namun kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui apa itu perkembangan anak dan bagaimana menilainya. Disisi lain banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan mengakibatkan prognosis anak kurang baik (Sukatin et al., 2020).

Perkembangan anak dapat diukur salah satunya dengan menggunakan KPSP (Koesioner Pra Skrining Perkembangan), Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner. Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan pada anak apakah normal atau terdapat penyimpangan (Anjarwati & Widyaningsih, 2022). Hasil penelitian Nurani Muvidah bahwa orang tua Batita stunting belum memahami tentang KPSP, mereka hanya tahu tentang anak kurang gizi tetapi mereka belum memahami cara menaiai perkembangan anaknya terlebih untuk melakukan pemeriksaan/screening perkembangan anak menempel pada benda tersebut akan berpindah ke bagian tubuh yang disentuh. (Meihartati, 2020). Simulasi atau rangsangan penting dilakukan oleh orang tua agar anak memiliki perkembangan sesuai usianya, sehingga ibu-ibu Batita stunting diharapkan dapat memahami dan mempraktikkan KPSP untuk mengetahui secara dini apakah anak berkembang dengan normal atau terdapat penyimpangan (Yulianti et al., 2018). KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua terutama ibu-ibu yang mempunyai balita dan merupakan alat untuk melakukan screening pendahuluan pada anak usia 3 bulan sampai 72 bulan (Purnami, 2020).

Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan (Kemenkes, 2016). Jadwal skrining / pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai

umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misanya bayi umur 7 bulan, diminta kembali untuk skrining KPSP pada umur 9 bulan (Sari & Mardalena, 2021).

Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining terdekat - yang lebih muda (KEMENKES, 2016).

Pada kegiatan ini diberikan media flash card sebagai bentuk permainan sambil belajar, sehingga peserta tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan (Jafar et al., 2022). Flash Card adalah kartu bergambar yang berukuran kecil mudah dipegang, berisi gambar dan kata-kata yang mudah dipahami oleh ibu-ibu (Kelrey et al., 2021).

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong wilayah kerja Puskesmas Karang Pule Kota Mataram. Daerah ini merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Obyek (Khalayak Sasaran Pengabmas) adalah Ibu-ibu Batita Stunting di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Wilayah Puskesmas Karang Pule sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Sosialisasi Kegiatan inti dari program pengabdian masyarakat adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki anak Bawah Tiga Tahun (BATITA) sejumlah 25 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi, namun sebelumnya ibu-ibu diberikan permainan flash card (permainan kartu). Permainan flash card ini menguji pengetahuan ibu-ibu tentang stunting. Sebelum ibu mendapatkan giliran simulasi mereka harus dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan stunting yang ada di dalam flash card, jika jawaban benar maka ibu akan melanjutkan melakukan deteksi dini perkembangan anaknya menggunakan booklet KPSP. Media yang digunakan selain booklet KPSP dan lembar balik KPSP.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebelumnya telah mendapat ijin dari Kepala kelurahan Jempong Baru, karena focus kegiatan pengabdian berada di lingkungan Jempong Timur. Beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan mulai kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tanggal 25 Mei 2024 dihadiri oleh kader, kepala lingkungan jempong, dan ibu ibu. Sosialisasi sebagai tahap awal untuk memberikan informasi akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dari pengabdian yaitu edukasi dan pelatihan kepada ibu ibu yang mempunyai anak bawah tiga tahun. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yaitu tanggal 15 Juni 2024. Pada kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 25 ibu ibu bersama anaknya yang berusia BATITA. Kegiatan ini meliputi ceramah tentang stunting, perkembangan anak, dilanjutkan dengan demonstrasi cara melakukan deteksi dini perkembangan anak sesuai yang ada di booklet KPSP. Deteksi dini perkembangan anak penting untuk memantau sejauh mana perkembangan anak Sekaran ini. dalam buku KPSP perkembangan akan dipantau setiap 3 bulan sekali selama anak masih berusia dibawah 2 tahun, dan pemantauan 6 bulan sekali selama usia anak 3-5 tahun. Sebanyak 25 responden ibu ibu yang memiliki anak usia dibawah tiga tahun dengan usia anak anak mereka bervariasi. Berikut data usia anak yang hadir untuk dilakukan deteksi tumbuh kembangnya.

Tabel .1 . Distribusi Usia Batita di Wilayah di Lingkungan Jempong Timur Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule, Juni 2024 (n=25)

No.	Usia Batita (Bulan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	6-8	1	4
3	9-11	3	12
4	12-14	2	8
5	15-17	3	12
6	18-20	4	16
7	21-23	2	8
8	24-30	4	16
9	31-36	6	24
Total		25	100

Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui usia anak dari ibu yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Sehingga mereka diberikan pelatihan deteksi dini perkembangan sesuai usia anaknya. Beradsarkan tabel 1 terlihat bahwa mayoritas anak berusia 31-36 bulan yaitu 6 anak (24%) dan anak yang usia 6-8 bulan hanya 1 anak (4%) .

Hasil prs tes ibu ibu sebelum mereka diberikan pelatihan bahwa dari pengetahuan ibu ibu tentang deteksi tumbuh kembang anak sebagian besar kategori cukup. Sedangkan hasil observasi terkait kemampuan ibu dalam memantau perkembangan anaknya menggunakan KPSP menunjukkan bahwa sebagian besar ibu kurang menstimulasi anaknya, hal ini mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik kasar anak mereka (Anjarwati & Widyaningsih, 2021)

Setelah diberikan pelatihan, ibu ibu kemudian diberikan post test untuk melihat apakah pelatihan yang telah diberikan mampu memberikan perubahan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain lembar post test, mahasiswa memonitor kemampuan keterampilan ibu ibu melalui lembar observasi. Tidak cukup hanya pelatihan, tetapi juga pendampingan yang dilakukan dengan membentuk kelompok kelompok kecil berdasarkan usia anak anaknya, kemudian mengajarkan mereka cara deteksi. Kegiatan ini sangat efektif karena mereka dapat leluasa dan tidak ada rasa sungkham untuk mau melakukan dan bertanya segala hal terkait dengan tumbuh kembang anak anak mereka. Kegiatan pendampingan ini diharapkan ibu ibu tidak hanya terampil tetapi akan selalu memantau perkembangan anaknya setiap masa atau usia, sehingga dapat terdeteksi sedini mungkin ada tidaknya keterlambatan dalam perkembangan anaknya (Rahmawati et al., 2022).

Adapun hasil kegiatan pengabdian ini bagaimana tingkat tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu ibu BATITA dalam deteksi dini perkembangan anak melalui KPSP sebelum dan setelah diberikan edukasi dan pelatihan dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi pengetahuan dan keterampilan Ibu ibu BATITA Stunting dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak melalui KPSP di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Wilayah PKM Karang Pule Kota Matara Tahun 2024 (n=24)

Kategori	Sebelum ceramah/pelatihan (%)	Setelah ceramah/pelatihan (%)
1. Tingkat Pengetahuan tentang KPSP	70	92
2. Keterampilan melakukan deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP	25	81

Hasil pre test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan anak dengan menggunakan KPSP masih sangat rendah yaitu 70%, namun setelah diberikan pelatihan dan pendampingan terjadi peningkatan menjadi 92%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi sebanyak 22%. Disisi lain kemampuan ibu ibu untuk melakukan deteksi perkembangan anaknya menggunakan KPSP sebelum diberikan pelatihan menggunakan demosntrasi masih sangat rendah hanya 25%, namun setekah diberikan pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan dapat mengalami peningkatan menjadi 81%. Peningkatan yang sangat bermakna dari 25% menjadi 81% atau 57% peningkatan keterampilan peserta seteah mendapatkan bimbingan.

Menurut Notoatmojo (2018), bahwa perubahan pengetahuan dapat terjasdi ketika seseorang telah mendapatkan infromasi, baik infromasi melalui media cetak, maupun media eletronik. Pada kegiatan edukasi ini, ibu ibu diberikan informasi melalui ceramah dengan penggunaan media cetak booklet dan ppt (power point). Disisi lain peningkatan keterampilan dikarenakan mereka focus memperhatikan cara memdemostrasikan deteksi dini anak sesuai usianya. Selain itu mereka lebih luluasa untuk mempraktikkan dalam group kecil didampingi oleh mahasiswa.

Penting bagi seorang ibu untuk memahami dan mengetahui kondisi perkembangan anaknya, karena bila ibu abai akan hal ini akan berdampak jauh terhadap anaknya kelak. Anak anak sebagai generasi penerus perlu dipantau diberikan asupan nutrisi yang adekuat sehingga dapat tumbuh kembang sesuai usianya. Sekecil apapun penyimpangan apabila tidak terdetksi dengan baik maka akan berdampak dalam menurunkan kualitas anak di kemudian hari. oleh sebab itu peran ibu untuk memberikan ransangan dan stimulus pada anaknya (Fernando et al., 2019).

Berikut beberapa dokumen kegiatan Pengabdian Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM)



Gambar 1. Foto Bersama Ibu dan Anak

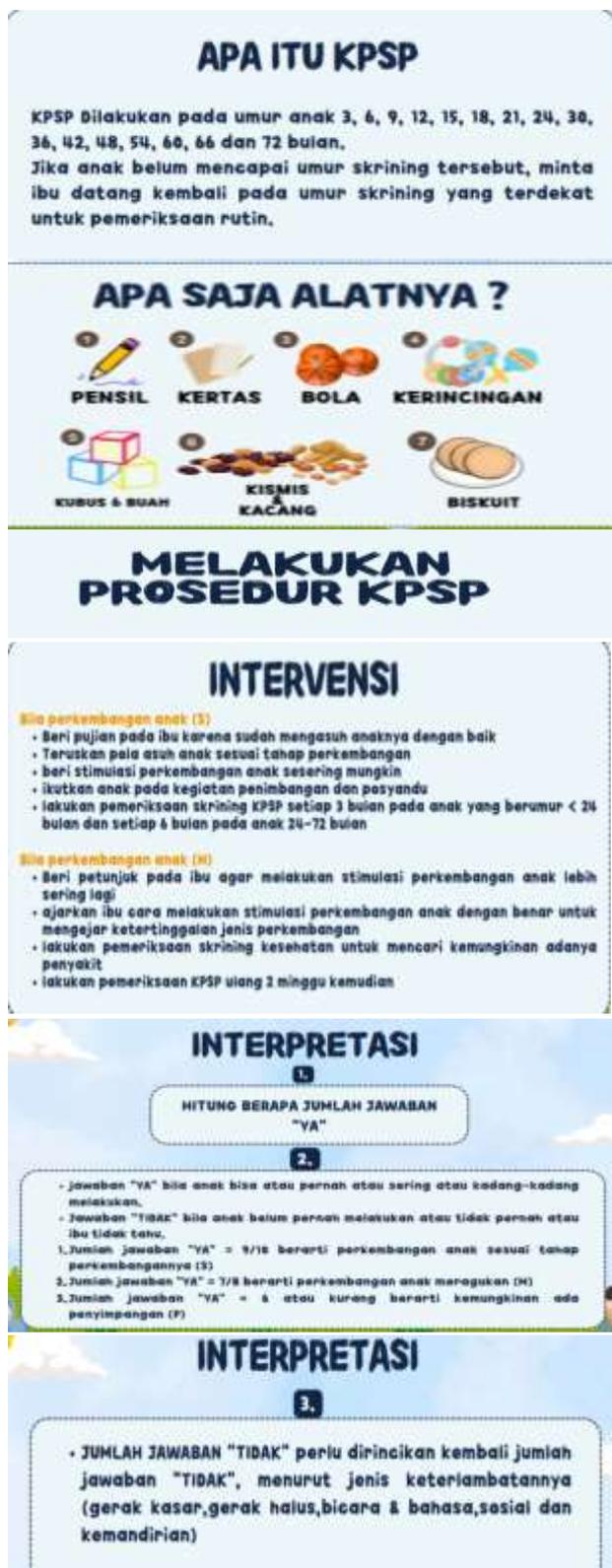


Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 3. Proses Pendampingan





Gambar 4. Materi Deteksi Dini Perkembangan Anak Menggunakan KPSP Materi Tentang KPSP

Diharapkan melalui kegiatan ini, ibu yang mempunyai anak sedini mungkin dapat mengetahui perkembangan anaknya. Bila ada perkembangan yang tidak sesuai agar segera membawa ke layanan kesehatan atau layanan tumbuh kembang anak. Karena kelalaian sedikit akan mempengaruhi masa depan anak anak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program kemitraan masyarakat diselenggarakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi kepada kepala lingkungan, kader dan ibu ibu BATITA
2. Pelatihan deteksi dini perkembangan anak kepada ibu yang memiliki ana usia dibawah tiga tahun. Bentuk pelatihan yang diberikan demostrasi secara langsung yaitu ibu ibu melakukan deteksi dini perkembangan anaknya dengan menggunakan Booklet KPSP
3. Pendampingan kepada ibu ibu agar dapat menerapkan semaksimal mungkin deteksi dini perkembangan anaknya, sehingga perkembangan anak tetap terpantau
4. Hasil pelatihan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu ibu dalam melakukan deteksi perkembangan anak anaknya.

Saran

Deteksi dini perkembangan anak akan terus dipantau untuk memastikan bahwa anak berkembang dengan stimulus yang normal. Bagi ibu yang memiliki anak usia dibawah 2 tahun pastikan untuk tetap memanatu perkembangan anaknya setiap 2-3 bulan dan usia 3-5 tahun setiap 6 bulan melalui buku pedoman KPSP (Kuisisioner Pre Screening Perkembangan)

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkse Mataram dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Poltekkes Kemenkes Mataram sebagai penyedia dana pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat.Tahun 2024

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu Kepala Kelurahan Jempong Baru, kepala Lingkungan Jempong Timur dan Kader Jempong Timur yang telah memfasilitasi kegiatan pengabmas ini. tak lupa ucapan terima kasih kepada ibu ibu di lingkungan jempong timur yang menjadi sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat atas partisipasi aktif mengikuti kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan sampai tahap evaluasi.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, B., & Widyaningsih, T. S. (2021). Penerapan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Masa Pandemi. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 2(1), 6–11.
- Anjarwati, B., & Widyaningsih, T. S. (2022). Penerapan Kuesioner Pra Screening Perkembangan (KPSP) terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Masa Pandemi. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 2(1).
- Dinas Kesehatan NTB. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019. *Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019*, 1–85.
- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>
- Jafar, S. R., Pujawanis W, G. A. S., & Hasbi, et all. (2022). Bima Nursing Journal. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 1–7.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kelrey, F., Kombong, R., & Hatala, T. N. (2021). Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 56–60. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.239>
- Kemenkes, R. I. (2016). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. *Jakarta: Kementrian Kesehatan RI*.
- Meihartati, T. (2020). Pentingnya Protokol Kesehatan Keluaran Masuk Rumah Saat Pandemi ovid-19 di Lingkungan Masyarakat RT 30 Kelurahan Air Himan, Samarinda, Kalimantan Timur. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Rahmawati, S., Saraswati, D., & Lina, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1), 386–394. <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i1.4727>
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 334–342. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.669>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>